

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan kemajuan teknologi memberikan manfaat kemajuan dalam segala arah bidang, yaitu sistem pembayaran Sumarwan (2015). Pembayaran non tunai (*digital*) menurut Nugroho (2021), pembayaran non tunai merupakan tidak diperlukannya uang tunai dalam bertransaksi, biasa disebut dengan *cashless*. Sistem pembayaran non tunai semakin diminati karena praktis dan aman. Jadi dapat disimpulkan pembayaran non tunai sudah tidak menggunakan uang fisik, namun menggunakan kartu kredit, kartu debit, uang elektronik, maupun cek.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju menumbuhkan pembaharuan yang sesuai dengan zaman. Sama halnya dengan sistem pembayaran yang selalu berinovasi untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan yang dapat dirasakan oleh masyarakat Indonesia. Sistem pembayaran yang semulanya dari tunai (*cash*) selanjutnya tumbuh menjadi pembayaran non tunai. Transaksi pembayaran non tunai dianggap memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan sistem pembayaran tunai, yaitu lebih efisien dalam melakukan suatu transaksi. Bank Indonesia (2011).

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 16/8/PBI/2014, uang bentuk *digital* disimpan dalam media *digital* tertentu. Uang elektronik merupakan besarnya nilai uang yang disimpan secara *digital* di sebuah media atau chip yang dapat dengan mudah dipindahkan untuk keperluan dalam suatu transaksi ataupun transfer. Uang elektronik dapat berbentuk perangkat lunak dan perangkat keras,

dimana perangkat lunak berupa penyimpan saldo dan nominal jumlah uang, sedangkan perangkat kertas berupa kartu yang mengandung nilai uang tertentu yang dimasukkan oleh pemiliknya. Menurut Adeniyi & Olutayo (2015) manfaat dalam penggunaan uang elektronik menunjukkan kepuasan yang dirasakan oleh konsumen ketika melakukan transaksi secara uang elektronik.

Hasil penelitian Yaqub et al., (2013) menyatakan dalam penetapan uang elektronik juga berdampak positif bagi kemudahan dan rasa nyaman dalam pembayaran, selain itu juga mengurangi risiko terjadinya kejahatan dan adanya biaya administrasi yang lebih rendah. Pemerintah juga lebih diuntungkan oleh transaksi uang elektronik, karena dapat mempermudah dalam pengumpulan pajak, dan menumbuhkan perkembangan ekonomi yang lebih baik. Dampak positif kebijakan non tunai bagi perekonomian yaitu terdapat beberapa, diantaranya pertumbuhan ekonomi bisa lebih baik, pertumbuhan dan kemudahan jalan bagi UMKM, kemudahan dan efektif dalam transaksi yang terjadi, meminimalisir terjadinya korupsi, dan mempersempit risiko kejahatan. Ulfi (2020).

Menurut Sagayarani (2017), *QR Code Payment* merupakan mekanisme untuk melakukan pembayaran yang dilakukan secara non tunai, dimana pembayaran ini melalui transfer dengan cara memindai kode QR dari penjualnya. *QR Code* dapat di scan berbagai arah, baik horizontal maupun secara vertikal. *QR Code* sudah banyak diterbitkan dan diterapkan oleh pedagang UMKM untuk mempermudah sistem pembayaran non tunai yang sudah berbasis server. Para UMKM sudah banyak yang menyediakan *QR Code* untuk usahanya, agar

pelanggannya merasa mudah untuk melakukan pembayaran apabila tidak membawa uang tunai.

Menurut Bank Indonesia (2019), *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* yaitu *QR Code* yang dikeluarkan secara Nasional untuk memberikan fasilitas dan mempermudah transaksi pembayaran melalui *QR Code* yang dirancang dan dikembangkan oleh Bank Indonesia dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada tanggal 17 Agustus 2019. Bank Indonesia meluncurkan QRIS yang mudah digunakan baik dalam negeri dan luar negeri, selain itu QRIS memberikan kemudahan, keamanan, dan efisien untuk semua aplikasi, dan juga QRIS dapat melakukan transaksi secara cepat dalam sistem pembayaran.

Perkembangan QRIS mendapat beberapa dampak yang memberikan manfaat bagi UMKM, salah satunya yaitu mengikuti trend pembayaran non tunai, sehingga UMKM dapat mendapatkan potensi perluasan dalam penjualannya karena memiliki alternatif pembayaran selain uang tunai. Menurut Bank Indonesia (2022), UMKM juga dapat meningkatkan *traffic* dalam penjualannya, manfaat lainnya yaitu kemudahannya uang hasil penjualan akan langsung tersimpan dalam bank yang dipilih, ini akan menurunkan risiko uang tunai hilang ataupun dicuri.. Pembaharuan dalam teknologi pembayaran tidak dapat berhasil apabila tidak ada dorongan dan dukungan dari masyarakat, dibutuhkannya sosialisasi yang lebih kepada masyarakat dan selalu memberikan evaluasi pada sistem pembayaran uang elektronik. Selain itu, banyak juga masyarakat yang tidak tahu untuk memahami

cara kerja QR Code yang terbilang mudah untuk dilakukan dan diimplementasikan dalam semua transaksi.

UMKM Toko La Rissa sudah menyediakan metode pembayaran non tunai melalui QRIS, namun masih banyak konsumen yang datang menggunakan pembayaran secara tunai, dari fenomena ini penulis membuat alur dari sebuah permasalahan pada UMKM Toko La Rissa dan penulis juga memberikan masukan berupa prosedur pembayaran non tunai melalui QRIS. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi konsumen pada UMKM Toko La Rissa. Berdasarkan dari pemaparan latar belakang diatas, maka penelitian ini dilakukan pada UMKM Toko La Rissa dengan tujuan agar konsumen lebih dapat memanfaatkan penggunaan QR Code melalui QRIS. Yaitu mengenai **Prosedur Pembayaran Non Tunai melalui Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di UMKM Toko La Rissa Gayungan.**

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dibahas, diantaranya sebagai berikut :

1. Apa kelebihan dari pembayaran non tunai pada UMKM Toko La Rissa?
2. Apa kekurangan dari pembayaran non tunai pada UMKM Toko La Rissa?
3. Bagaimana prosedur pembayaran non tunai yang disarankan melalui QRIS pada UMKM Toko La Rissa?

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian di UMKM Toko La Rissa ini terdapat beberapa tujuan, diantaranya sebagai berikut :

1. Menganalisis kelebihan dari penggunaan sistem pembayaran QRIS terhadap UMKM Toko La Rissa.
2. Menganalisis kekurangan dari penggunaan sistem pembayaran QRIS terhadap UMKM Toko La Rissa.
3. Menganalisis bagaimana pemanfaatan pembayaran non tunai melalui QRIS pada UMKM Toko La Rissa.
4. Memberikan contoh dan langkah-langkah dalam pembayaran non tunai melalui QRIS pada UMKM Toko La Rissa.
5. Memberikan manfaat dan pengenalan dalam menyelesaikan transaksi pembayaran non tunai melalui QRIS.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian di UMKM Toko La Rissa ini terdapat beberapa manfaat, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
 - a. Penelitian ini digunakan sebagai pelengkap dalam syarat menyelesaikan Pendidikan jenjang Diploma di Jurusan Perbankan dan Keuangan di Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya.
 - b. Menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan dalam melakukan penelitian pada salah satu UMKM.
 - c. Membantu mengenalkan perkembangan teknologi dalam pembayaran non tunai dalam penggunaan QRIS sebagai alat transaksi UMKM.
2. Bagi UMKM Toko La Rissa

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi UMKM melalui prosedur dalam sistem pembayaran non tunai.
- b. Memberikan dampak dan lebih dapat memanfaatkan teknologi melalui media pembayaran non tunai.
- c. Memberikan manfaat dan lebih memaksimalkan penggunaan QRIS dalam usaha yang dijalankan.

3. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

- a. Hasil dari Laporan Magang ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, dan menambah referensi untuk memperluas pengetahuan di kalangan mahasiswa, serta penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam penggunaan uang elektronik.
- b. Sebagai bahan masukan, pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, menambah pemahaman mengenai manfaat dari penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*).
- c. Memperkaya pemahaman dan menambah ilmu ekonomi terutama mengenai keberadaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sebagai alat pembayaran non tunai untuk melihat serta mengembangkan sistem pembayaran di Indonesia.

4. Bagi Pembaca

- a. Memberikan pengaruh positif kepada pembaca agar dapat memanfaatkan secara maksimal mengenai pembayaran non tunai melalui QRIS.

- b. Memberikan dan menambah wawasan pembaca perbaikan dan pengembangan layanan transaksi dengan QRIS, serta dapat memberikan manfaat bagi UMKM sekitarnya agar dapat menggunakan pembayaran non tunai melalui QRIS, memberikan dampak dan pengaruh positif untuk UMKM agar lebih maju dan berkembang.
- c. Memberikan kesadaran dan dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan dan ikut serta mendukung kemajuan teknologi melalui pembayaran non tunai, ikut serta merasakan manfaat dan kemudahan dari pembayaran non tunai melalui QRIS.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan untuk memaparkan alasan dalam penyusunan laporan tugas akhir. Rumusan masalah menjelaskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dan akan mendapat jawaban, serta pada bab ini terdapat tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan dan memberikan pemaparan tinjauan teori dalam penelitian dari sumber yang mendukung. Secara garis besar yang akan dibahas dalam bab ini yaitu perkembangan sistem pembayaran di Indonesia, sistem pembayaran baik secara tunai maupun non tunai,

dan membahas mengenai penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*).

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan desain penelitian, batasan penelitian, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data dari UMKM Toko La Rissa.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian yang diperoleh dan menjawab dari rumusan masalah, bab ini akan membahas mengenai kelebihan dan kekurangan pembayaran non tunai pada UMKM, serta pembahasan mengenai prosedur pembayaran melalui QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*).

BAB 5 PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan, saran, dan implikasi penelitian. Saran penelitian ini ditujukan pada penelitian selanjutnya yang akan meneliti pada topik dan UMKM yang berbeda.